

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu Negara penghasil rokok yang terbesar di dunia. Menurut *Food and Agriculture Organization* (FAO), Indonesia menempati posisi kelima dari 100 negara penghasil rokok terbesar di dunia (Santoso, 2016). Hal ini dikarenakan Indonesia memiliki wilayah yang baik untuk menghasilkan bahan-bahan utama dalam membuat rokok Indonesia. Selain itu, Indonesia merupakan Negara dengan tingkat konsumsi rokok yang cukup tinggi. Setiap harinya ada sekitar 60 juta penduduk yang secara rutin mengkonsumsi rokok atau sekitar 36% dari total masyarakat Indonesia (Dilema Rokok di Indonesia: Menyelamatkan Petani atau Kesehatan Penduduk?, 2015). Hal ini menunjukkan Indonesia merupakan target pasar yang tepat bagi para perusahaan penghasil rokok. Potensi yang besar ini mengakibatkan persaingan di bisnis rokok ini menjadi sangat ketat dan seringkali perusahaan berlomba-lomba untuk menarik konsumen.

Persaingan yang ketat mendorong perusahaan-perusahaan rokok untuk senantiasa unggul dari kompetitor lain. Untuk mencapai hal ini, perusahaan perlu memastikan kegiatan operasionalnya berjalan dengan efektif dan efisien. Untuk itu dibutuhkan sistem informasi yang baik pada setiap siklus yang ada di perusahaan. Sistem informasi membantu perusahaan memproses semua kegiatan yang

terjadi sehingga menghasilkan informasi-informasi yang diperlukan manajemen dan pihak-pihak terkait dalam mengambil keputusan. Keputusan yang dimaksud adalah tujuan bisnis yang ingin dicapai baik pihak internal maupun pihak eksternal.

Sistem informasi sangat dibutuhkan pada setiap siklus yang ada di perusahaan. Menurut Elder, Beasley, Arens dan Jusuf (2011b: xi-xii) ada 5 siklus dalam perusahaan yaitu siklus penjualan, siklus penggajian, siklus pembelian, siklus persediaan, dan siklus pendanaan. Bagi perusahaan rokok, siklus persediaan merupakan aspek yang sangat penting karena berhubungan langsung dengan konsumen. Persediaan adalah aset perusahaan yang sangat aktif karena berhubungan dengan 2 siklus lainnya yaitu penjualan dan pembelian. Aktivitas pembelian dilakukan untuk menghasilkan persediaan. Persediaan yang ada akan digunakan perusahaan untuk menjalankan aktivitas penjualan. Dari aktivitas penjualan perusahaan akan memperoleh pendapatan. Pendapatan ini akan digunakan perusahaan untuk membiayai operasional yang lain, salah satunya untuk menghasilkan persediaan. Oleh karena itu persediaan sebagai pusat kegiatan operasional memiliki arti yang sangat penting bagi perusahaan rokok.

Persediaan sebagai salah satu aset dalam perusahaan sangat perlu dikelola dengan baik. Untuk menjalankan pengelolaan persediaan yang baik dibutuhkan pengendalian internal. Menurut Rama dan Jones (2008:132) pengendalian internal adalah suatu proses yang dirancang untuk memberikan kepastian terkait dengan

pencapaian sasaran manajemen. Sasaran yang dimaksud yaitu efektivitas dan efisiensi operasi, keandalan pelaporan keuangan, ketaatan terhadap hukum, dan pengaman aset. Berdasarkan laporan COSO (*Committee of Sponsoring Organization*) pengendalian internal memiliki 5 komponen yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pengawasan.

Fungsi pengendalian internal adalah untuk memberikan tingkat kepastian yang memadai dan memperlancar aktivitas terkait persediaan. Pengendalian internal dapat terwujud melalui kebijakan dan prosedur yang ditetapkan perusahaan. Hal ini ditujukan agar proses yang menyangkut persediaan dapat berjalan secara efektif dan efisien serta pengamanan pada persediaan dapat terjamin dengan baik. Dengan pengendalian internal yang baik, setiap kejadian yang terjadi dapat dicatat, diproses, dan dilaporkan dengan baik. Selain itu risiko terjadinya pencurian barang dan keluarnya barang tanpa otorisasi dapat dikurangi. Ketika terjadi masalah dalam persediaan, pihak manajemen juga dapat mengetahui letak kelemahan dari prosedur yang ada dan memperbaikinya.

PT. Gawih Jaya merupakan salah satu anak perusahaan dari PT. Wismilak Inti Makmur, Tbk yang didirikan pada tahun 1983. Lahirnya PT. Gawih Jaya ini adalah jawaban atas meningkatnya permintaan produk Galan-Wismilak di Indonesia. Tugas dari PT. Gawih Jaya adalah menjalankan fungsi distribusi rokok ke area-area yang ada di Indonesia. Dengan kata lain PT. Gawih Jaya merupakan

anak perusahaan yang bergerak di bidang distribusi barang. Sebagai anak perusahaan dari salah satu *holding company* terbesar di Indonesia, PT. Gawih Jaya selalu mengutamakan *product attractiveness* pada outlet yaitu ketersediaan barang, pemantauan barang, kebaruan produk serta *Point-of-Sales Material*.

PT. Gawih Jaya sebagai salah satu perusahaan distributor rokok terbaik di Indonesia memiliki pergerakan persediaan yang cukup tinggi. Pergerakan persediaan ini dimulai dari aktivitas penerimaan barang dimana barang yang dikirim akan diterima oleh bagian gudang. Bagian gudang kemudian melakukan pengecekan terlebih dahulu sebelum barang disimpan ke dalam gudang. Lalu aktivitas selanjutnya yaitu permintaan dan pengeluaran barang untuk penjualan. Aktivitas ini membutuhkan otorisasi lengkap dari atasan sebelum barang bisa benar-benar keluar. Kemudian pada akhir hari, barang yang telah dibawa untuk dijual beserta barang yang diretur oleh konsumen harus disetorkan kembali kepada bagian gudang.

Penerapan pengendalian internal yang telah diterapkan oleh PT. Gawih Jaya tersebut ditujukan agar seluruh aktivitas yang menyangkut persediaan dapat berjalan dengan baik dan menjaga persediaan rokok yang berada di gudang area. Apabila terdapat kegagalan penerapan pengendalian internal pada persediaan maka dapat berdampak pada ketidakpuasan konsumen dan kerugian yang sangat besar bagi PT. Gawih Jaya. Untuk itu pemegang tertarik untuk mengevaluasi pengendalian internal pada siklus persediaan PT. Gawih Jaya.

1.2 Ruang Lingkup

Pembahasan ruang lingkup dalam kegiatan magang ini adalah mengenai pengendalian internal pada siklus persediaan PT. Gawih Jaya. Pembahasan dilakukan dengan mengevaluasi prosedur atau sistem informasi persediaan terkait penerimaan barang, permintaan dan pengeluaran barang, retur penjualan, tukar barang, pengiriman rokok *bad-stock*, dan penyetoran barang yang berjalan di perusahaan dan membandingkannya dengan teori yang ada.

1.3 Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat seperti :

1. Manfaat Akademik

Dapat dijadikan sumber referensi yang tepat sebagai acuan untuk laporan kegiatan magang yang mengambil topik mengenai pengendalian internal pada siklus persediaan. Hasil kegiatan magang ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai pembanding antara teori dengan kenyataan yang terjadi di lapangan.

2. Manfaat Praktik

Hasil kegiatan magang ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi PT. Gawih Jaya untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan yang ada pada pengendalian internal persediaan serta sebagai bahan masukan apabila perusahaan ingin mengadakan evaluasi dan perbaikan-perbaikan. Bagi perusahaan sejenis, hasil kegiatan magang ini diharapkan dapat memberikan gambaran

mengenai penerapan pengendalian internal yang baik pada persediaan.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada laporan magang ini terbagi menjadi 5 bab, yaitu:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pengantar untuk memasuki bab berikutnya. Isi dari bab ini adalah uraian latar belakang, ruang lingkup, manfaat, dan sistematika penulisan laporan.

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang teori utama yaitu pengendalian internal dan teori pendukung lainnya beserta rerangka berpikir yang digunakan dalam penyusunan laporan magang.

BAB 3 : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan desain penelitian, jenis dan sumber data, alat dan metode pengumpulan data, objek magang, serta prosedur analisis data yang digunakan dalam penyusunan laporan magang.

BAB 4 : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan inti dari laporan magang yang menjelaskan tentang gambaran umum perusahaan, deskripsi data serta analisis dan pembahasan.

BAB 5 : SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Bab terakhir dalam laporan magang ini berisi tentang simpulan dari analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, keterbatasan yang dialami pemegang, dan saran yang ingin disampaikan oleh pemegang untuk perusahaan.